
Implementasi Corporate Social Responsibility Berdasarkan Konsep Triple Bottom Line pada PT Bank SulutGo

Cassy A. Lumi
Riane Johnly Pio
Wehelmina Rumawas

Jurusan Ilmu Administrasi, Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Sam Ratulangi
cassyl.acc@gmail.com

Abstract. *This research was conducted with the aim of finding out how the implementation of Corporate Social Responsibility has been carried out by PT Bank SulutGo, and to find out how far the concept of the Triple Bottom Line (People, Planet, Profit) has been implemented in the CSR program by PT Bank SulutGo. This study used a qualitative approach, with data collection methods using interviews, observation, and documentation studies. The data analysis technique used is data reduction and data presentation. The results of this study indicate that PT Bank SulutGo implements CSR by adhering to the principles of sustainability, with philanthropic goals, has the benefit of increasing brand image, and overall PT Bank SulutGo has carried out Corporate Social Responsibility with programs that have fulfilled the Triple Bottom Line concept.*

Keyword : *Corporate Social Responsibility, Triple Bottom Line*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi *Corporate Social Responsibility* yang telah dilakukan PT Bank SulutGo, dan untuk mengetahui sejauh mana konsep *Triple Bottom Line (People, Planet, Profit)* di implementasikan pada program CSR oleh PT Bank SulutGo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank SulutGo melaksanakan CSR dengan menganut prinsip *sustainability* (keberlanjutan), dengan tujuan filantropis, memiliki manfaat peningkatan *brand image*, dan secara keseluruhan PT Bank SulutGo telah melaksanakan *Corporate Social Responsibility* dengan program-program yang telah memenuhi konsep *Triple Bottom Line*.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility, Triple Bottom Line*

Pendahuluan

Bisnis bagi organisasi maupun individual erat kaitannya dengan cara berpikir efektif dan efisien menggunakan prinsip ekonomi “pengorbanan sekecil- kecilnya untuk memperoleh hasil yang maksimal”. Yang dimaksud dengan efisien adalah kegiatan bisnis bertitik berat pada segi pengorbanan, yaitu menekan biaya seminimal mungkin, tetapi tidak mengurangi hasil yang direncanakan. Sedangkan efektif bertitik berat pada sasaran, yaitu bagaimana memperoleh hasil yang maksimal dengan tidak menambah biaya. Cara berpikir efektif dan efisien ini dilakukan perusahaan pada umumnya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Di lain sisi, sekarang ini semakin gencarnya persaingan dan kompetisi perusahaan dibelahan dunia untuk menjadi yang terbaik dalam kegiatan operasionalnya, dengan berusaha untuk memberikan citra positif dan membangun kepercayaan masyarakat. Citra perusahaan dan kepercayaan

masyarakat salah satunya didapat dari penilaian dan pandangan masyarakat terhadap kontribusi dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Bentuk kepedulian perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan ini dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. CSR diperlukan untuk menyeimbangkan antara kekuatan korporasi dengan aspek tanggung jawab, meningkatkan keuntungan jangka panjang, meningkatkan nilai dan reputasi korporasi, dan memperbaiki permasalahan sosial yang disebabkan oleh perusahaan (Anne 2005). Jika dilihat dari aspek bisnis CSR juga dapat meningkatkan penjualan dan pangsa pasar, memperkuat posisi merk, meningkatkan kemampuan untuk menarik dan memotivasi karyawan, menurunkan biaya operasi dan menarik minat investor. (Kotler dan Nance, 2005).

Pelaksanaan CSR di Indonesia juga diwajibkan oleh pemerintah bagi semua perusahaan dengan adanya Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat 1. Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Untuk itu perusahaan yang hanya mementingkan perolehan keuntungan maksimal dengan pengorbanan sekecil-kecilnya sebagai ukuran kesuksesan perusahaan tanpa memperdulikan lingkungan sekitar dianggap terlalu ambisius dan akan berdampak negatif, serta akan kesulitan bersaing bahkan kalah dengan perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk tanggung jawab dan kewajiban perusahaan dalam beroperasi.

Triple Bottom Line (People, Profit, Planet) yang dikemukakan oleh Elkington, J. (1994) merupakan salah satu konsep teori yang dapat diterapkan perusahaan dan dipakai masyarakat untuk menilai CSR yang dilakukan perusahaan. Teori ini memberikan pandangan bahwa jika perusahaan ingin mencapai tujuan jangka panjang dan berkesinambungan (*growth*) dengan mempertahankan usahanya, maka tiga poin penting dari konsep ini yaitu *profit*, *planet*, *people* harus dipenuhi. Tidak hanya mementingkan keuntungan perusahaan belaka (*profit*), tetapi memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). (Wibisono, 2007).

Bank Sulawesi Utara dan Gorontalo (Bank SulutGo) merupakan badan usaha Milik Daerah (BUMD) yang melaksanakan fungsi perbankan dan mengembangkan perekonomian sekaligus menggerakkan pembangunan daerah. Menurut Pio dkk (2015) "Bank Sulut sebagai salah satu agen pembangunan di daerah harus senantiasa memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui jasa layanan yang ada maupun aspek-aspek lainnya". Dengan demikian, Bank SulutGo menurut undang-undang wajib melaksanakan CSR. Sebagai BUMD dituntut untuk wajib peduli terhadap masyarakat tempat perusahaan beroperasi untuk menggerakkan pembangunan daerah. Melalui kedua aspek tersebut, sudah seharusnya Bank SulutGo melaksanakan bukti nyata implementasi CSR yang dilakukan, bukan hanya sekedar bukti pelaksanaan pada anggaran CSR dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, cakupan penelitian ini difokuskan pada rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi *Corporate Social Responsibility* berdasarkan konsep *Triple Bottom Line* pada PT Bank SulutGo.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan CSR yang telah dilakukan oleh PT Bank SulutGo, dan untuk mengetahui sejauh mana konsep *Triple Bottom Line* diimplementasikan pada program CSR oleh PT Bank SulutGo.

Tinjauan Pustaka

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab dan kepedulian perusahaan bagi masyarakat dan lingkungan, untuk menjaga dan meminimalisir dampak buruk yang bisa timbul dari kegiatan operasional perusahaan.

CSR menurut *World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD) dalam Nurlela (2019) memaparkan bahwa *Corporate Social Responsibility* bisa dikatakan sebagai komitmen yang berkesinambungan dari golongan bisnis, buat berperilaku secara etis serta memberi kontribusi untuk pertumbuhan ekonomi, seraya menaikkan mutu kehidupan dari tenaga kerja dan keluarganya, dan juga komunitas lokal serta masyarakat luas pada umumnya, dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) bersumber pada prinsip kesukarelaan dan kemitraan.

Tanudjaja (2006) mengartikan CSR sebagai komitmen untuk mempertanggungjawabkan dampak dari operasional dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta menjaga agar dampak yang diberikan tersebut memberikan manfaat pada masyarakat dan lingkungannya.

Konsep Triple Bottom Line

Triple bottom line (TBL) pertama kali dipopulerkan oleh Elkington J. (1994) dalam bukunya *Cannibal with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. *Triple bottom line* dikembangkan oleh Elkington menjadi tiga istilah yaitu *economy prosperity* (nilai harta kekayaan ekonomi), *environmental quality* (kualitas lingkungan hidup), dan *social justice* (keadaan sosial), atau biasa dikenal dengan istilah *people*, *profit* dan *planet*. Konsep TBL diterapkan guna menyeimbangi sisi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Selain mengejar *profit*, perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Pilaradiwangsa, 2016).

People mengacu pada fokus utama perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, yaitu masyarakat. *People* merupakan hal penting dan vital bagi perusahaan dalam menjaga keberlangsungan, perkembangan dan kemajuan perusahaan. Yang termasuk dalam *people* adalah semua individu

maupun kelompok yang terlibat dalam perusahaan, seperti karyawan dan keluarganya, *supplier* (pemasok), pelanggan, nasabah, komunitas, dan bahkan semua orang yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh perusahaan. Untuk itu perusahaan bisa membuat kegiatan untuk membangun masyarakat dan sumber daya manusia.

Profit merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha termasuk perusahaan. Tetapi, perusahaan tidak boleh hanya memiliki keuntungan bagi organisasinya saja tetapi harus dapat memberi kemajuan ekonomi bagi para *stakeholdernya*. *Profit* merujuk pada tanggung jawab perusahaan terhadap perekonomian yang ada, baik dalam perekonomian internal perusahaan maupun dampak perekonomian secara luas. Dalam hal ini perusahaan memiliki tantangan untuk dapat

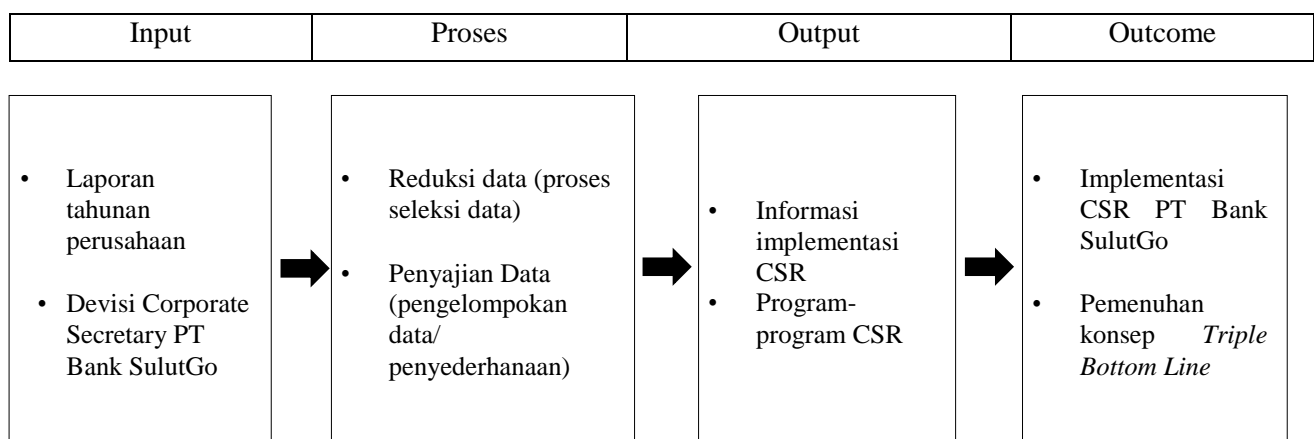
mempertahankan dan meningkatkan perekonomian perusahaan, serta dampak bagi lingkungan sekitar, seperti meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan lapangan pekerjaan yang disediakan, inovasi yang diciptakan, dan dampak ekonomi lainnya.

Planet merupakan konsep yang merujuk pada dampak dari segala aktivitas yang ditimbulkan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya operasionalnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Adalah hal yang wajib bagi perusahaan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup sebagai tempat perusahaan ada dan beroperasi. Perusahaan harus menjaga keadaan lingkungan khususnya disekitar lingkungan perusahaan karena sudah kewajiban perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan.

Hubungan Implementasi CSR dengan Konsep *Triple Bottom Line*

Teori		Hubungan
Prinsip CSR (Crowter dan Aras, 2008)	a) Sustainability b) Accountability c) Transparency	Digunakan untuk mengetahui sejauh mana implementasi CSR pada PT Bank SulutGo
Tujuan CSR (Williams C., 2001)	1) Ekonomi (make a profit) 2) Hukum (obey the law) 3) Etis (be ethical) 4) Filantropis (be a good citizen)	
Manfaat CSR (Mursitama., 2011)	1) Manfaat internal 2) Manfaat eksternal	
Implementasi CSR (Wibisono, 2007)	1. Tahap perencanaan 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap evaluasi 4. Tahap pelaporan	
Konsep <i>triple bottom line</i> (Elkington J., 1994)	a) People b) Profit c) Planet	Untuk mengukur pemenuhan komitmen keberlanjutan oleh PT Bank SulutGo

Kerangka Pemikiran Penelitian



5. Pengembangan Prasarana dan Sarana Umum
6. Pembangunan Sarana Ibadah
7. Pelestarian Alam

Metode Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini

dilakukan pada kantor PT Bank SulutGo (Persero) dan waktu penelitian pada bulan Januari hingga Maret 2023. Informan dan sampel diambil dari dua orang karyawan pada divisi Corporate Secretary pada PT Bank SulutGo, serta mengambil informasi dari laporan tahunan perusahaan serta dokumentasi yang ada. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Prinsip CSR

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, prinsip pelaksanaan CSR oleh PT Bank SulutGo ini sejalan dengan “Prinsip Keuangan Berkelanjutan” oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang merupakan sistem keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus mengurangi tekanan terhadap lingkungan dan aspek sosial.

Tujuan Pelaksanaan CSR

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tujuan PT Bank SulutGo melaksanakan CSR adalah untuk turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah kerja Bank SulutGo.

Manfaat CSR

Dalam melaksanakan program-program CSR, manfaat yang dirasakan oleh PT Bank SulutGo yaitu peningkatan *brand image* dan pertumbuhan perusahaan dengan mendapat nasabah-nasabah baru melalui proses penyaluran dana CSR.

Program CSR

Kontribusi perusahaan dalam pengembangan komunitas dan masyarakat diwujudkan melalui program-program CSR. Melalui distribusi penggunaan dana CSR, dengan berfokus pada 7 (tujuh) pilar, yaitu:

1. Bank Sulut Peduli Sosial serta Lingkungan
2. Pendidikan dan Pelatihan
3. Peningkatan Kesehatan
4. Pembinaan dan Peningkatan Prestasi Keolahragaan

Implementasi CSR

CSR dilaksanakan oleh PT Bank SulutGo dibagi dalam dua bentuk pelaksanaan, yaitu pelaksanaan CSR secara internal yang melibatkan seluruh karyawan komunitas Bank SulutGo, dan pelaksanaan CSR melalui program penyaluran anggaran dana CSR.

Pada tahap perencanaan, Bank SulutGo membangun kesadaran para pihak termasuk seluruh karyawan tentang pentingnya pelaksanaan CSR dengan melaksanakan sosialisasi, seminar dan juga pelatihan. Pada tahap pelaksanaan, dalam pelaksanaan CSR secara internal seluruh pihak Bank SulutGo wajib berupaya untuk meminimalisir dampak buruk operasional perusahaan bagi lingkungan dan masyarakat. Untuk pelaksanaan program melalui dana CSR, pelaksanaannya melibatkan divisi *corporate secretary* dalam proses administrasi dan divisi operasional dan layanan untuk kegiatan pemindahbukuan, dan tentunya melibatkan pihak eksternal yang mengajukan permohonan dana. Pada tahap evaluasi, program CSR yang dilakukan secara internal, tahap evaluasi dilaksanakan dengan mengukur setiap hasil program secara spesifik. Contohnya yaitu pengukuran jumlah pemakaian kertas, listrik, efek rumah kaca dan lainnya, untuk mengetahui apakah upaya yang dilakukan berhasil atau tidak pada setiap tahun pelaporan. Untuk evaluasi pada anggaran CSR dilakukan dengan memastikan kembali apakah sudah sesuai standar atau belum. Pada tahap pelaporan, pelaporan Bank SulutGo setiap tahun disajikan dengan lengkap pada *website* resmi Bank SulutGo.

Konsep Triple Bottom Line

People

Bank SulutGo memandang SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai aset utama yang harus dikelola dan dikembangkan, termasuk tenaga kerja. Berkaitan dengan kesejahteraan tenaga kerja, berikut ini upaya yang dilakukan Bank Sulut :

- a. Kesehatan, Keselamatan, dan Kesejahteraan (K3) Karyawan
- b. Kinerja Karyawan
 1. Tingkat kecelakaan kerja pada catatan laporan tahun 2021 mendapati angka nihil
 2. *Turnover* pada PT Bank SulutGo relatif kecil
 3. Remunisasi dan Kesejahteraan Karyawan dengan memberikan upah karyawan tetap golongan terendah lebih tinggi dari upah

minimum provinsi, serta memberikan benefit berupa tunjangan cuti, tunjangan hari raya dan fasilitas lainnya.

4. Lingkungan kerja yang layak dan aman dengan menciptakan lingkungan kerja inklusif, tidak mempekerjakan pekerja anak dan pekerja paksa, serta mengembangkan karyawan.

Planet

Bank SulutGo mengurangi dampak terhadap lingkungan untuk kelangsungan hidup maupun kelangsungan bisnis jangka panjang. Berikut ini beberapa bentuk kepedulian Bank SulutGo terhadap lingkungan.

- a. Mengimplementasikan portofolio hijau
- b. Penggunaan material ramah lingkungan
- c. Mengoptimalkan penggunaan media elektronik
- d. Pengelolaan limbah
- e. Penghematan penggunaan energi
- f. Pengurangan emisi

Profit

Sebagai BUMD, Bank SulutGo memiliki tanggung jawab untuk membantu pemerintah dalam mendorong perekonomian rakyat, dengan melibatkan berbagai pihak terutama komunitas lokal. Beberapa bentuk kepedulian Bank SulutGo terhadap perekonomian :

- a. Distribusi nilai ekonomi lebih banyak dibandingkan nilai ekonomu yang ditahan
- b. Penggunaan 100% pemasok lokal barang dan jasa
- c. Optimalisasi penggunaan digital banking untuk menekan jumlah peredaran uang tunai untuk penurunan inflasi dan membantu ekonomu negara.

Pembahasan

Implementasi CSR PT Bank SulutGo

Dari penelitian yang sudah dilakukan, Bank SulutGo telah melaksanakan CSR dengan mengacu pada prinsip “Keuangan Berkelanjutan” sebagai *roadmap* yang diterbitkan OJK yang merupakan dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Hal ini sejalan dengan prinsip “*Sustainability*” pada teori yang dikemukakan oleh Crowther dan Aras (2008), yang mengatakan bahwa prinsip *sustainability* berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas agar tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa PT Bank SulutGo dalam melaksanakan CSR memiliki tujuan untuk turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah kerja Bank SulutGo, dengan

mendukung pembangunan ekonomi dan mendukung tercapainya tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori Tujuan CSR Williams C. (2001), tujuan perusahaan melaksanakan CSR yaitu *Obey the Law* (hukum), *Be Ethical* (etis), dan *Be a Good Citizen* (filantropis). Yang dalam hal ini tujuan pelaksanaan CSR oleh PT Bank SulutGo yaitu filantropis (*be a good citizen*) dengan meningkatkan kualitas hidup semua yang berkepentingan dalam perusahaan melalui kontribusi yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Dalam konteks manfaat CSR, penelitian ini memberikan hasil yaitu bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat melalui program CSR membuat masyarakat menilai baik, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan membuat PT Bank SulutGo dikenal memiliki *brand image* yang baik dikalangan masyarakat, dan bermanfaat bagi pengembangan bisnis dengan bertambahnya nasabah. Hal ini sejalan dengan teori manfaat CSR oleh Mursitama (2011) yang mengatakan bahwa terdapat dua bentuk perwujudan kontribusi CSR yaitu dalam bentuk penghargaan (*rewards*) yang timbul atas tingkah laku positif dari perusahaan, yang kemudian menjadi kesempatan (*opportunities*).

Pemenuhan Triple Bottom Line

Dari hasil penelitian yang dilakukan, pelaksanaan CSR Bank SulutGo yang mengacu pada prinsip “Keuangan Berkelanjutan” sebagai *roadmap* yang diterbitkan OJK yang merupakan dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup, melalui upaya dan program-program CSR yang dilakukan secara internal perusahaan maupun melibatkan pihak *stakeholder*. Melalui hal tersebut dapat diperoleh hasil yang menyatakan bahwa PT Bank SulutGo telah melaksanakan CSR yang telah memenuhi prinsip *Triple Bottom Line*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Widyatama, Sabirin, dan Ningrum (2021) dengan hasil penelitian yaitu PT PLN Wilayah Suluttenggo Area Palu secara garis besar telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari sudut pandang *Triple Bottom Line*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pilaradiwangsa (2016) yang memberikan hasil bahwa berdasarkan konsep *Triple Bottom Line*, Bank BRI telah melaksanakan CSR berdasarkan dengan baik meskipun belum optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Michael, Raharjo dan Resnawaty (2019) yang

hasil penelitiannya menyatakan bahwa Yayasan Unilever Indonesia bertanggung jawab secara sosial dengan program-program yang telah mewakili konsep *triple bottom line*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Berdasarkan konsep *People*, Bank SulutGo telah melaksanakan CSR berupa menguatkan Kesehatan, Keselamatan, dan Kesejahteraan (K3) karyawan, pemberian remunerasi, serta memberikan lingkungan kerja yang layak dan aman; (2) Berdasarkan konsep *Planet*, Bank SulutGo telah melaksanakan CSR berupa mengimplementasikan portofolio hijau, penggunaan material ramah lingkungan, mengoptimalkan media elektronik, pengelolaan limbah, penghematan penggunaan energi dan pengurangan emisi; (3) Berdasarkan konsep *Profit*, Bank SulutGo telah melaksanakan CSR berupa mendistribusikan nilai ekonomi perusahaan, penggunaan pemasok lokal, dan penggunaan *digital banking*.

Referensi

- Anne, M. 2005. Corporate Social Responsibility: A Role in Government Policy and Regulation. *Journal of Public Affairs*, 5(4): 273-279.
- Crowther, D., dan Aras, G. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Bookboon. <https://books.google.co.id/>
- Elkington, J. 1994. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing Ltd.
- Kotler, Philip and Nancy Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*, New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Laporan Keberlanjutan PT Bank SulutGo (*Sustainability Report*) <https://www.banksulutgo.co.id/>
- Michael R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. 2019. Program CSR Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori Triple Bottom Line. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1): 23-31. <http://jurnal.unpad.ac.id/>
- Mursitama, T. N. 2011. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Sebuah Konsep untuk Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nurlela, Y. 2019. Implementasi Rinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs): Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 16(1) : 17-28.
- Pilaradiwangsa, B. 2016. Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Strategi Bisnis Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Kantor Wilayah BRI Malang) (*Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya*). 1-7. <https://jimfeb.ub.ac.id/>
- Pio, R. J., Nimran, U., Alhabsji, T., dan Hamid, D. 2015. Pengaruh Kepemimpinan Spiritual, Perilaku Etis, Kualitas Kehidupan Kerja, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional dan Kinerja Karyawan. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 10(1) : 22-60.
- Tanudjaja, H. 2006. *Corporate social responsibility (CSR): Teori dan aplikasi dalam bisnis*. Jakarta: PPM.
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publicing, Gresik.
- Widyatama A., Sabirin A. dan Ningrum. S. 2021. "Corporate social responsibility dan kesejahteraan masyarakat: pendekatan triple bottom line Corporate social responsibility and community welfare: a triple bottom line approach." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*: 7(2) : 118-123 <https://ojs.uma.ac.id/>
- Williams, C. 2001. Corporate social responsibility. *Journal of Business Ethics*, 20(4), 371-382. <https://doi.org/10.1023/A:101229123>